



Window of Public Health
Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6608>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN *LOW BACK PAIN* PADA PERAWAT RSUD DR. LAPALALOI MAROS

^KNur Mutihana, Ikhrum Hardi S², Fatma Afrianty Gobel³

^{1,2,3}Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurmutihana@gmail.com

nurmutihana@gmail.com¹, ikhram.hardi@umi.ac.id², fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id³

ABSTRAK

Nyeri punggung bawah atau *low back pain* merupakan masalah ergonomis yang berulang pada implementasi kesehatan dan keselamatan kerja, menyebabkan kerugian finansial karena berkurangnya kapasitas dan produktivitas pekerja. Dampak jika *low back pain* yang terjadi pada perawat tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan tidak hanya nyeri dan ketidak nyamanan yang berkepanjangan, dapat pula menimbulkan frustrasi dan kecacatan seumur hidup. Hal ini dapat menurunkan kualitas hidup perawat itu sendiri. Apabila *low back pain* diderita oleh perawat handling transfer bedakan berdampak pula pada kualitas pelayanan rumah sakit pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan antara beban kerja, masa kerja dan posisi kerja terhadap keluhan *low back pain* pada perawat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik, rancangan penelitian menggunakan rancangan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di RSUD dr. lapalaloi Kabupaten Maros dengan jumlah sebanyak 39 perawat. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan masa kerja ($p\text{-value}=0,605>0,05\%$) dengan keluhan *low back pain*, terdapat hubungan signifikan antara posisi kerja ($p\text{-value}=0,032<0,05\%$) dan beban kerja ($p\text{-value}=0,036<0,05\%$) dengan keluhan *low back pain* pada perawat rsud dr. Lapalaloi kabupaten maros. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan para pekerja lebih memperhatikan kesehatan dan kondisi saat bekerja agar dapat terhindar dari gangguan kesehatan termasuk keluhan nyeri punggung bawah.

Kata Kunci : Masa kerja; Beban Kerja; Posisi Kerja; *Low Back Pain*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 30 Juli 2024

Received in revised form : 5 September 2024

Accepted : 20 Desember 2025

Available online : 30 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Low back pain is a recurring ergonomic issue in occupational health and safety implementation, resulting in financial losses due to reduced worker capacity and productivity. If low back pain that occurs in nurses is not adequately handled, it will not only cause prolonged pain and discomfort, but can also lead to frustration and lifelong disability. This can negatively impact the quality of life for nurses themselves. If low back pain suffered by nurses during transfers also impacts the quality of hospital services in general. The purpose of this study was to identify the factors associated with workload, length of service, and work position that contribute to complaints of low back pain among nurses. This study employed a quantitative research method, utilizing an analytical survey approach, and employed a cross-sectional study design. The sampling technique used in this study was total sampling. The population in this study consisted of all nurses at Dr. Lapalaloi Regional Hospital, Maros Regency, totaling 39 nurses. Data were obtained using a questionnaire. The analytical methods employed were univariate and bivariate analyses, utilizing the chi-square test. The results of the study showed that there was no relationship between work period ($p\text{-value} = 0.605 > 0.05\%$) and low back pain complaints, there was a significant relationship between work position ($p\text{-value} = 0.032 < 0.05\%$) and workload ($p\text{-value} = 0.036 < 0.05\%$) with low back pain complaints in nurses at Dr. Lapalaloi Regional General Hospital, Maros Regency. The suggestion in this study is that workers should pay more attention to their health and working conditions to avoid health problems, including complaints of lower back pain.

Key words: Tenure; Workload; Work position; Low back pain.

PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), Persatuan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) rumah sakit pendidikan, dengan hasil yang terlihat bahwa Tiga adalah 4.456 (25% dari total kunjungan) orang yang menderita sakit, 1598 orang (35,86%) menderita sakit kepala, dan 819 orang (18,37%) menderita *low back pain*. *Low back pain* merupakan salah satu keluhan nyeri yang sering muncul di masyarakat dan salah satu penyebab orang tidak dapat bekerja atau melakukan aktivitas secara normal.

International Labour Organization (ILO 2019) memperkirakan sekitar 337 juta kecelakaan kerja terjadi tiap tahunnya yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawa, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja, Salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah Nyeri tulang belakang atau yang sering disebut *low back pain*. Penyakit ini adalah rasa nyeri, ngilu, pegal yang terjadi di daerah punggung bawah.

Prevalensi penyakit *low back pain* di Indonesia sebesar 11,9% dan berdasarkan gejala prevalensi penyakit *musculoskeletal* di Indonesia mencapai 24,7%. Penyebab *low back pain* yang paling sering adalah duduk terlalu lama, sikap duduk yang salah dan aktivitas yang berlebihan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hubungan lama dan posisi duduk dengan kejadian *low back pain* (1).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 nyeri punggung bawah masuk ke dalam 10 besar penyakit rawat jalan di beberapa kabupaten. Angka kejadian nyeri punggung bawah dilaporkan mencapai 3.276 kasus dengan pembagian 1.695 kasus terjadi pada laki-laki dan sebanyak 1.581 kasus terjadi (2).

Salah satu Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) yang disebabkan oleh posisi duduk yang salah pada saat bekerja yaitu sindrom klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah. Nyeri punggung bawah merupakan fenomena yang seringkali dijumpai pada setiap pekerjaan. Insiden dan beratnya gangguan nyeri punggung bawah lebih sering dijumpai pada pekerja (3).

Perawat menjadi kelompok kerja yang berisiko mengalami *low back pain*. Tingginya angka kejadian *low back pain* pada perawat dalam rentang waktu 2008–2019 adalah 50-70%. Kondisi ini cenderung tetap baik negara maju maupun dinegara berkembang. Banyak yang ikut berkontribusi seperti psikologis perawat, ketersediaan tenaga kesehatan serta pengelolaan pekerjaan dalam bentuk shift yang belum proposional. Perawat yang bekerja banyak membungkuk, memutar, mengangkat pasien dalam posisi salah yang secara kajian merugikan bagi perawat (4).

Dampak jika *low back pain* yang terjadi pada perawat tidak ditangani akan menimbulkan tidak hanya nyeri dan ketidak nyamanan yang berkepanjangan, dapat pula menimbulkan frustasi dan kecacatan seumur hidup. Hal ini dapat menurunkan kualitas hidup perawat itu sendiri. Apabila *low back pain* diderita oleh perawat handling transfer bedakan berdampak pula pada kualitas pelayanan rumah sakit pada umumnya (5).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan, peneliti menemukan masih ada perawat di RSUD Dr. lapalaloi kabupaten maros yang tepatnya di ruang rawat inap yang terdiri dari 39 perawat peneliti mendapatkan hasil bahwa sebanyak 15 responden atau perawat yang mengalami keluhan *low back pain* atau nyeri punggung bawah. Serta pada saat observasi awal, dari beberapa perawat yang ditemui mengatakan bahwa beberapa pemicu terjadinya keluhan nyeri punggung bawah karena masa kerja yang sudah cukup lama, jumlah tenaga medis yang tidak sesuai dengan relatif banyaknya jumlah pasien dan beban kerja yang berlebih sehingga kurangnya waktu untuk beristirahat sejenak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik rancangan *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros yang beralamat di Jalan Poros Maros-Makassar KM 3 Kelurahan Adatongeng Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Indonesia pada bulan Mei 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang perawat yang terdapat Di RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Teknik pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, entry data, cleaning* dan penyajian data. Teknik analisis data dengan tahapan analisis univariat dan analisis bivariat untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis uji *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05).

HASIL

Karateristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	6	15,4
Perempuan	33	84,6
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki ditemukan sebanyak 6 (15,4%) orang sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan ditemukan sebanyak 33 (84,6%) orang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros

Pendidikan	n	%
D3	17	43,6
Ners	4	10,3
S1	18	46,2
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan D3 ditemukan sebanyak 17 (43,6%) orang, Ners ditemukan sebanyak 4 (10,3%) orang, S1 ditemukan sebanyak 18 (46,2%) orang.

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada Perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros

Beban Kerja	n	%
Berat	21	53,8
Ringan	18	46,2
Total	39	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja berat ditemukan sebanyak 21 (53,8%) orang dan responden dengan beban kerja ringan ditemukan sebanyak 18 (46,2%) orang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Posisi Kerja Pada Perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros

Posisi Kerja	n	%
Tidak Ergonomi	23	59
Ergonomi	16	41
Total	39	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan posisi kerja tidak ergonomi ditemukan sebanyak 23 (59%) orang dan responden dengan posisi kerja ergonomi ditemukan sebanyak 16 (41%) orang.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros

Masa Kerja	Low Back Pain				Total		P-value
	Mengalami		Tidak mengalami				
	n	%	n	%	N	%	
Lama	19	52,8	17	47,2	36	100	0,605
Baru	1	33,3	2	66,7	3	100	
Total	20	51,3	19	48,7	39	100	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja lama ditemukan sebanyak 19 (52,8%) orang yang mengalami keluhan *low back pain* dan sebanyak 17 (47,2%) orang yang tidak mengalami keluhan *low back pain*. Sedangkan responden dengan masa kerja baru ditemukan sebanyak 1 (33,3%) orang yang mengalami keluhan *low back pain* dan sebanyak 2 (66,7) orang yang tidak mengalami keluhan *low back pain*.

Berdasarkan nilai uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,605$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, tidak ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain*.

Tabel 6. Hubungan Beban Kerja Dengan keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros

Beban Kerja	<i>Low Back Pain</i>				Total		<i>P-value</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%	N	%	
Berat	7	33,3	14	66,7	21	100	0,036
Ringan	13	72,2	5	27,8	18	100	
Total	20	51,3	19	48,7	39	100	

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja berat ditemukan sebanyak 7 (33,3%) orang yang mengalami keluhan *low back pain* dan sebanyak 14 (66,7%) orang yang tidak mengalami keluhan *low back pain*. Sedangkan responden dengan beban kerja ringan ditemukan sebanyak 13 (72,2%) orang yang mengalami keluhan *low back pain* dan sebanyak 5 (27,8%) orang yang tidak mengalami keluhan *low back pain*.

Berdasarkan nilai uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,036$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan *low back pain*.

Tabel 7. Hubungan Posisi Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros

Posisi Kerja	<i>Low Back Pain</i>				Total		<i>P-value</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%	N	%	
Berat	8	34,8	15	65,2	23	100	0,032
Ringan	12	75,0	4	25,0	16	100	
Total	20	51,3	19	48,7	39	100	

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa responden dengan posisi kerja tidak ergonomi ditemukan sebanyak 8 (34,8%) orang yang mengalami keluhan *low back pain* dan sebanyak 15 (65,2%) orang yang tidak mengalami keluhan *low back pain*. Sedangkan responden dengan posisi kerja ergonomi ditemukan sebanyak 12 (75,0%) orang yang mengalami keluhan *low back pain* dan sebanyak 4 (25,0%) orang yang tidak mengalami keluhan *low back pain*.

Berdasarkan nilai uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p=0,032$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan antara posisi kerja dengan keluhan *low back pain*.

PEMBAHASAN

Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Apabila aktivitas tersebut dilakukan terus menerus dalam jangka waktu bertahun-tahun tentunya dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh. Masa kerja menyebabkan beban statik yang terus menerus dan pekerja yang tidak memperhatikan faktor-faktor ergonomi maka akan menimbulkan keluhan nyeri punggung bawah (6).

Masa kerja merupakan salah satu faktor individu pekerja yang mana semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin tinggi paparan risiko pekerja yang memungkinkan munculnya risiko nyeri punggung bawah. Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya kejenuhan pada daya otot dan tulang pada pekerja (7). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain*, meskipun akumulasi perawat beraktivitas dalam jangka waktu yang cukup lama dan melakukan pekerjaan secara berulang terus menerus akan tetapi apabila masih diimbangi dengan berusaha untuk mengatur jadwal kerja yang memungkinkan untuk memiliki istirahat yang cukup serta menjaga pola makan dengan makanan yang seimbang juga dapat mengurangi potensi terkena *low back pain*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widada, dkk (2020), menunjukkan bahwa hasil uji bivariat variabel masa kerja terhadap keluhan *low back pain*, diperoleh nilai $p=0,000$ ($p>\alpha=0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, disimpulkan bahwa masa kerja memiliki hubungan signifikan terhadap keluhan *low back pain* pada sopir angkutan Kota Bengkulu.(8) Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yacob, dkk (2019), yang menunjukkan bahwa perawat dengan masa kerja < 5 tahun tanpa keluhan *low back pain* sebanyak 15 orang (35,8%) dan dengan keluhan sebanyak 21 orang (50%).(9) Perawat dengan masa kerja 6-10 tahun tanpa keluhan 4 orang (9,6%) dan dengan keluhan 1 orang (2,3%). Perawat dengan masa kerja > 10 tahun tanpa keluhan 1 orang (2,3%). Uji rank Spearman menunjukkan nilai $p = 0,403$ ($>0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat di RS Bhayangkara Tk. III Manado.

Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat

Beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan normal waktu. Dimana suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu. Berdasarkan sudut pandang

ergonomik, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang baik terhadap kemampuan fisik kemampuan kognisi maupun keterbatasan manusia yang menerima beban tersebut.(10)

Berat beban yang diangkat tersebut menyebabkan penekanan pada segmen tulang belakang yang kemudian mengakibatkan kerusakan lapisan intervertebral disk (elemen yang berada di antara tulang belakang). Kerusakan lapisan tersebut menyebabkan penekanan dan mengiritasi akar saraf sehingga menimbulkan nyeri. Kerusakan lain yang disebabkan oleh berat beban yang diangkat secara terus-menerus adalah kerusakan pada otot, ligamen dan tendon pada daerah tersebut yang memperparah keluhan nyeri.(11)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan *low back pain*, disebabkan karena pekerjaan yang melibatkan mengangkat, membawa, atau menurunkan beban berat secara berulang-ulang dapat menyebabkan stres pada otot-otot dan sendi, Kurangnya kendali atau otonomi dalam pekerjaan dapat menyebabkan stres dan kelelahan yang berhubungan dengan pekerjaan serta jumlah perawat yang kurang atau tuntutan pekerjaan yang tidak realistis dapat menyebabkan beban kerja yang tinggi. Hal ini dapat menimbulkan risiko terjadinya keluhan nyeri pada punggung bawah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sombolinggi, dkk (2023), menunjukkan bahwa dari 37 responden yang beban kerja berat dan mengeluh *low back pain* terdapat 23 responden (62,2%), yang tidak mengeluh *low back pain* dengan beban kerja berat sebanyak 9 responden (24,3%) dan yang mengeluh *low back pain* dengan beban kerja ringan sebanyak 1 responden (2,7%), dan yang tidak mengeluh *low back pain* dengan beban kerja ringan sebesar 4 responden (10,8%).(12) Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square didapatkan $p=0,024$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan *low back pain* di desa pantilang kecamatan bastem utara kabupaten luwu tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa, dkk (2020), yang menyatakan bahwa beban kerja pada kuli panggul beras di Pasar Induk Gede Bage mayoritas dalam kategori 1 (20 orang), sedangkan kategori 2 dan 3 adalah 8 dan 5 orang.(13) Hasil uji chi square tidak terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dan keluhan *low back pain* (LBP) pada kuli panggul beras di Pasar Induk Gede Bage dengan hasil $p=0,228$ ($p>\alpha=0,05$), Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan.

Hubungan Posisi Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat

Posisi kerja yang ergonomis adalah posisi kerja yang baik. Ergonomi sendiri adalah penyelarasan antara karyawan, gaya kerja dan lingkungan. Postur kerja yang tidak ergonomis terjadi ketika perawat yang memaksakan posisi tubuh mereka yang menyebabkan kelelahan otot lebih cepat dan secara tidak langsung dapat menyebabkan beban kerja ekstra.(14) Posisi kerja yang tidak benar dan dipaksakan dapat menimbulkan kelelahan pada otot sehingga kerja menjadi tidak efisien. Dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikologis dengan keluhan yang dirasakan pada punggung.(15)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara posisi kerja dengan keluhan *low back pain*, disebabkan karena adanya tekanan pada tulang belakang terutama pada area pinggang bawah yang diakibatkan apabila melakukan kegiatan atau pekerjaan seperti duduk, mendorong, membungkuk atau

posisi yang tidak ergonomis lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021), menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja mengalami low back pain dengan sikap tidak nyaman sebanyak (96,7%) dan sikap nyaman sebanyak (3,2%).(16) Sedangkan karyawan yang bekerja tidak mengalami low back pain dengan sikap tidak nyaman sebanyak (3,3%) dan sikap nyaman sebanyak (96,8%). Berdasarkan nilai uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0,000$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan low back pain.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Annamyra (2023), yang menunjukkan bahwa karyawan dengan skor >2 diperlukan investigasi lebih lanjut dan merubah posisi kerja sebanyak 45 karyawan (72,6%).(17) Serta responden menyatakan ada keluhan low back pain sejumlah 47 karyawan (75,8%). Berdasarkan nilai uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0,094$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada hubungan antara posisi kerja dengan keluhan low back pain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara variabel yang diteliti dengan keluhan nyeri punggung bawah pada perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP) diantaranya faktor masa kerja, beban kerja dan posisi kerja. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat RSUD Dr. Lapalaloi dengan hasil $p=0,605$ ($p>\alpha=0,05$), sedangkan untuk beban kerja ditemukan hasil $p=0,036$ ($p<\alpha=0,05$) dan posisi kerja ditemukan hasil $p=0,032$ ($p<\alpha=0,05$) jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan posisi kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat RSUD Dr. Lapalaloi Kabupaten Maros.

Hasil analisis menunjukkan posisi kerja paling banyak berpengaruh terhadap keluhan *low back pain*. Posisi kerja yang janggal atau kurang baik pada saat melakukan pekerjaan akan meningkatkan jumlah energi yang dibutuhkan untuk bekerja sehingga dapat menimbulkan kelelahan. Kegiatan tersebut apabila dilakukan dengan waktu yang cukup lama maka akan menurunkan kondisi otot dan menimbulkan keluhan kelelahan fisik yang berpengaruh terhadap keluhan punggung terutama punggung bawah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin NA, Muchsin AH, Khalid NF, Sam ADP, Rahmawati.(2023). Hubungan Lama dan Posisi Duduk dengan Kejadian Low Back Pain (LBP) pada Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2019. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt.* 3(4):269–77.
2. Ringo S, Fatmawati, Safruddin.(2023). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Air Jahe Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Low Back Pain Di Wilayah Puskesmas Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. 8(2).
3. Maulidina H.(2019). Gambaran Aktivitas Penjahit Dengan Keluhan Low Back Pain Ditinjau Dari Segi Ekonomi Di Pasar Sentral Kota Makassar. *J sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy.* 19(2):1–13.

4. susianti sri.(2023). faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian low back pain pada perawat di kamar bedah RSUD dr.H.Jusuf S.K. 28.
5. Purnomo A, Hadi Endaryanto A, Pitaloka Priasmoro D, Abdullah A, Sarjana Fisioterapi P, Ilmu Kesehatan F, et al.(2022). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Posisi Perawat Dalam Melakukan Pasien Handling Transferbed Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Perawat Di Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto INFORMASI ABSTRACT. J Keperawatan Muhammadiyah.7(2).
6. Jovial Noli F, Jufri Sumampouw O, Tamardy Ratag B.(2021). Usia, Masa Kerja Dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Buruh Pabrik Tahu. J Public Heal Community Med. 2(1):1–7.
7. Aulia AR, Wahyuni I, Jayanti S.(2023). Hubungan Durasi Kerja, Masa Kerja, dan Postur Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Batik Tulis di Kampung Batik Kauman Kota Pekalongan. Media Kesehat Masy Indones.22(2):120–4.
8. Widada A, Pratomo D, Gustina M.(2020). Hubungan Posisi Duduk, Lama Waktu Mengemudi, Dan Masa Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Sopir Angkutan Kota Bengkulu. Mitra Rafflesia (Journal Heal Sci.12(1).
9. Yacob DML, Kolibu FK, Punuh MI, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S, et al.(2019). Hubungan antara Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Keluhan Low Back Pain pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Tingkat III Manado. J KESMAS.7:4.
10. Lestari I, Russeng S, Thamrin Y.(2023). JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH) Hubungan Beban Kerja dan Postur Kerja dengan Keluhan Low Back Pain. J Muslim Community Heal 2023 [Internet].4(2):118–25.
11. Aisah KN, Fachrin SA, Suyuti S, Kesehatan P, Kerja K, Masyarakat K.(2024). Hubungan Umur Dan Beban Kerja Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Produksi Sarabba. Wind Public Heal J.5(2):243–51.
12. Sombolinggi Y, Suwandi N, Hamdan DF.(2023). Hubungan Beban Kerja , Postur Kerja dengan Keluhan Low Back Pain pada Petani di Desa Pantilang Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu Tahun 2023. 2(1):28–34.
13. Hanifa E, Koesmayadi D, Susanti Y.(2020). Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada Kuli Panggul Beras di Pasar Induk Gedebage. J Integr Kesehat Sains. 2(2):122–5.
14. Bayu Aditya Trisnaning Kasih.(2023). Hubungan Usia, Beban Kerja, Posisi Tubuh, Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Low Back Pain Pada Perawat Pelaksana Di RS EMC Sentul Tahun 2023. J Pengabd Ilmu Kesehat. 3(2):160–74.
15. Harahap P sahara, Marisdayana R, Hudri M al.(2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Pekerja Pengrajin Batik Tulis Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2019. Ris Inf Kesehat. 7(2).
16. Putri I helmalia, Sumiaty, Gobel F afrianty.(2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Karyawan Bagian Line Plywood Di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu. Wind Public Heal J. 2(6):1105–15.
17. Annamyra RS, Simanjorang C.(2023). Hubungan Durasi Duduk Dan Postur Kerja Terhadap Keluhan Low Back Pain Pada Karyawan Bank Kb Bukopin Tahun 2022. J Ilm Sesebanua. 7(1):1–9.